

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber suci umat Islam dan diyakini mempunyai makna yang sangat melimpah untuk dijadikan solusi berbagai persoalan kehidupan di segala zaman. Sejak zaman klasik, para ulama telah berusaha mengembangkan berbagai alat metodologis untuk mengeksplorasi makna-makna yang terkandung di dalam teks Suci, baik Al-Qur'an maupun Hadits. Melalui penggalian yang sungguh-sungguh terhadap kedalaman isi Al-Qur'an dan Hadis Nabi, makna teks Suci diakui erat kaitannya dengan situasi dan keadaan masa depan.¹

Epidemiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu ilmu yang mempelajari tentang penduduk (EPI= pada/tentang, DEMOS= penduduk, LOGOS= ilmu). Sedangkan dalam pengertian modern pada saat ini *EPIDEMOLOGI* adalah ilmu yang mempelajari tentang Frekuensi dan Distribusi (penyebaran) masalah kesehatan

¹Dede Mardiana, Wahyudin Daarmalaksana, “*Relevansi Syahid Ma’navi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19; Studi Matan Pendekatan Ma’anil Hadis*,” Jurnal Perspektif, Vol.. 4, No. 1 (Mei 2020), P.13.

pada sekelompok orang/masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²

Dalam pencarian hadis, terdapat hadis yang menjelaskan bahwa penyakit menular adalah wabah, dan tha'un. Diantara wabah dan tha'un memang memiliki keterkaitan yang erat, namun diantara keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas.

Berikut adalah hadis yang menerangkan secara jelas bahwa penyakit menular disebut sebagai wabah;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفٍ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرِغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ " ³

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnū Shihāb dari Abdullah bin 'Amir bahwa Umar sedang dalam perjalanan ke Syam, saat sampai diwilayah bernama Sargha Umar mendapat kabar bahwa

² Zata Ismah, *Bahan Ajar Dasar Epidemiologi*, (2018), p. 4.

³ Abu Ābdillāh Muhammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhiim ibn al-Mughīrah al-Ju'fy al-Bukhāriy, *al-Jāmi' al-Musnad al-Shahīh al-Mukhtasar min Umūr Rasūlillāh Salla Allāh 'Alaih Wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, kitab: Thibbun, bab: Mā Yudzkaru fi al-Thā'un, no.5730, (Beirut; Daar Ibnu Katsir, 2002), p. 1451-1452

adanya wabah diwilayah Syam. Abdurrahman bi Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata “jika kamu mendengar wabah disuatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah ditempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu”

Berikut adalah hadis yang menerangkan bahwa penyakit menular adalah Tha'un;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ وَنَسَبُهُ ابْنُ

قَعْنَبٍ فَقَالَ: ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيِّ عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ غَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي

وَقَاصٍ، عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ

أَيُّهُ الرِّجْزُ ابْتُلِيَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا

وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقَرُّوا مِنْهُ⁴

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdūllah bin Māslāmāh bin Qo’nāb dan Qutāibah bin Sā’id keduanya berkata: Telah mengabarkan kepada kami ‘Al-Mughir dan dia nasabkan dengan

⁴Muslim ibnu al-Hajjāj Ābū al-Hasan al-Qusyairiy Naisāburi, al-Musnad al-Shahīh al-Mukhtasar binaql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūlillah Sallā Allah ‘alaih wasallam, kitab *salam*, bab *ath-Tha’un wa ath-Thairot wal Kahanatu wanahwaha*, no. 93, (Beirut: Daar Ihya Atturots Al-‘Arobi, 1991 M), p. 1055.

ibnu Qo'nab. Ibnu 'Ābdur Rahman Āl-Qurāisy berkata: dari Ābu Ān-Nādhir dari 'Āmir bin Sā'd bin Ābu Waqqash dari Usāmah bin Zaid dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tha'un (penyakit menular/wabah kolera) adalah suatu peringatan dari Āllah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya"

Sesungguhnya pada diri Rasulullah telah ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan datangnya hari kiamat dan dia sering menyebut Allah.⁵

Musibah sering dikaitkan dengan bencana, bencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan, kecelakaan, dan bahaya.⁶ Penyebab penularan wabah penyakit yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki berbagai faktor yang

⁵ *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*; Juz 21, Bandung; Marwah, 2009), p. 420.

⁶ Lia Awaliyah dan Muhammad Alif, "Musibah Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1 (July-December) 2019, p. 69.

disebabkan oleh hewan serta didukung oleh kondisi lingkungan yang kurang baik. Penyebab utama dalam penularan wabah penyakit ialah hewan, yakni hewan yang telah terinfeksi oleh bakteri. Penyebab penularan wabah juga didukung dengan kelaparan yang terjadi akibat menurunnya daya tahan manusia dan daya tarik persediaan makanan di kawasan penduduk. Oleh karena itu, kelaparan yang menyerang sangat beresiko penularan wabah karena kekebalan tubuh yang dimiliki sangat lemah.⁷

Berkaitan dengan infeksi dari virus tersebut, Islam secara khusus memberikan perhatian untuk mencari solusi yang tepat agar yang terkena virus tidak menular. Dalam beberapa hadits, ada banyak tindakan yang dilakukan oleh Nabi SAW terhadap para pengidap penyakit menular. Hanya saja beberapa hadits tersebut terkadang menemukan makna yang bertentangan.⁸

Hadits sebagai sabda Nabi SAW yang tercatat dalam sejarah yang berkaitan dengan berjangkitnya penyakit, dan yang

⁷ Novita Nurlaili Handayani, *Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad Saw (571-632M)*, (Doctoral dissertation, IAIN Purwakerto, 2021), p. 24.

⁸ Husnul Hakim, “*Epidemi Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmu)*”, Vol. XVII, No.1 (April, 2018), p.2.

paling terkenal keghanasannya adalah Tha'un, yang menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dalam waktu yang singkat.⁹

Sama halnya dengan penyakit menular yang terjadi di zaman Nabi Muhammad SAW, di zaman modern seperti sekarang ini juga terdapat sebuah penyakit menular yakni virus *covid-19* tepatnya pada Desember 2019, sebuah insiden misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, China. Saat ini dunia sedang berada di bawah ancaman pandemi virus corona jenis baru penyakit coronavirus 2019 (*Covid-19*), virus *Covid-19* melanda semua negara di dunia dengan penyebaran pandemi virus *Covid-19*. Tidak diragukan lagi, Indonesia memiliki angka kematian yang tinggi. Virus *Covid-19* dapat menyerang seluruh bagian dunia, tanpa memandang usia, mulai dari anak balita, anak kecil, orang dewasa, orang tua, ibu hamil atau menyusui.¹⁰

Epidemi penyakit menular adalah suatu penyakit menular yang berjangkit di masyarakat, dalam waktu dan wilayah tertentu, jumlah orang sakit jauh lebih tinggi dari

⁹ Dimas Apriludianto, "*Pandemi Covid-19 Dan Kondisi Darurat: Kajian Hadis Tematik*" (Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, 2020), p. 5.

¹⁰ Sunahiyah, dkk *Ruang Lingkup Vaksin Covid-19* (Banten; Media Madani, 2021), p.1.

keadaan normal, dan dapat menyebabkan kerusakan serius. Maka perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan yaitu upaya bagaimana mencegah kondisi wabah agar tidak terjadi. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan selama ini adalah bagaimana menangani terjadinya kondisi sebelum terjadinya wabah di Indonesia.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pencegahan dalam penanganan penyebaran epidemi sangat diperlukan untuk memutus penyebaran wabah dan dapat dilihat bagaimana agama islam mengatur pencegahan wabah epidemi di zaman sekarang. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul Pencegahan Epidemi Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis memilih untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

¹¹Hari Santoso, *Wabah Penyakit Menula*, (Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia RI, 2005), p.13.

1. Bagaimana hadis-hadis tentang pencegahan epidemi?
2. Bagaimana penjelasan ulama hadis terhadap pencegahan epidemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hadis yang menjelaskan masalah pencegahan epidemi.
2. Mengetahui bagaimana penjelasan ulama hadis terhadap pencegahan epidemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hadis-hadis penanggulangan epidemi (penyakit menular) baik dari segi hadits maupun kandungan sanad dan matan-nya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang.

2. Kegunaan praktis:

Penelitian ini mempunyai kegunaan praktis yakni untuk memberikan sebuah bahan pertimbangan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap hadis yang diterima dengan melakukan kajian takhrij hadis dan analisis kandungan hadis, agar ditemukan sebuah kesimpulan yang komprehensif.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama tentang penanggulangan terhadap penyakit menular. dan diharapkan juga penelitian ini bisa menambah database perpustakaan UIN sebagai bahan pertimbangan untuk mahasiswa yang akan membahas tema yang sama.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penyalahgunaan penelitian ini, atau sering disebut plagiarisme, penulis mencari beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tema pencegahan epidemi. Setelah mencari di berbagai media dan perpustakaan online, hasil yang di peroleh sebagai berikut:

1. Skripsi Mazida Naila Rohmah. Jurusan Ilmu Hadis dengan judul: “Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Perspektif Hadis (*Kajian Hadis Tematik dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi*)”. Skripsi ini membahas tentang Protokol Kesehatan sebagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menanggulangi wabah *Covid-19* yang sedang terjadi sa’at ini. Wabah ini sendiri awal muncul dari kota wuhan china dan menyebar keseluruh dunia. Pada zaman nabi sebelumnya juga pernah terjadi wabah, penelitian ini berpacu pada perspektif dari hadis nabi.¹²

Perbedaannya, penelitian penulis membahas tentang Pencegahan Epidemi Dalam Perspektif Hadis. Pencegahan ini merupakan langkah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, dengan adanya upaya pencegahan ini diharapkan covid-19 ini tidak semakin meluas dan tentunya diharapkan akan segera berakhir. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis-hadis tentang penanggulangan epidemi,

¹² Mazida Naila Romah, *Kebijakan Protokol Kesehatan Dalam Perspektif Hadis: Kajian Hadis Tematik Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi*, (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

dan bagaimana penjelasan ulama hadis terhadap pencegahan epidemi.

2. Jurnal Badri Khaeruman, Dkk. Dengan Judul “*Pandemi Covid-19 Dan Kondisi Darurat: Kajian Hadis Tematik*”.

Jurnal ini membahas tentang mewabahnya virus Corona (Covid-19) di akhir 2019 dan telah menjadi pandemi di seantero dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebijakan Pemerintah RI mengatasi pandemi Covid-19, memunculkan petunjuk hadis dalam mengatasi pandemi Covid-19, dan mengungkap kondisi darurat bisa dibenarkan akibat pandemi Covid-19 dengan munculnya fatwa MUI.¹³

Perbedaannya, penelitian penulis membahas tentang Pencegahan Epidemi Dalam Perspektif Hadis. Pencegahan ini merupakan langkah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, dengan adanya upaya pencegahan ini diharapkan covid-19 ini tidak semakin meluas dan tentunya diharapkan akan segera berakhir. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis-hadis tentang penanggulangan epidemi,

¹³Badri Khaeruman, “*Pandemi Covid-19 dan Kondisi Darurat: Kajian Hadis Tematik*”, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020)

dan bagaimana penjelasan ulama hadis terhadap pencegahan epidemi. Dari beberapa skripsi dan jurnal yang mengkaji tentang tema pencegahan epidemi belum ditemukan pembahasan tentang pencegahan epidemi dalam perspektif hadis dengan metode kajian tematik. Jadi ini merupakan salah satu jalan penulis untuk mengambil judul skripsi yang berkaitan dengan hadis.

F. Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah suatu penelitian penyelidikan terhadap buku-buku, majalah, artikel dan bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian dari bacaan tersebut penulis mengklarifikasikan materi dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁴

Kemudian dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada metodologi *deskriptis analisis*, yang dalam hal ini

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1996), p.10.

diharapkan dapat memahami dan memberi gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini. Demikian juga agar penulis dapat menyusun dalam bentuk yang sistematis sehingga nantinya dapat dimengerti pada inti permasalahan dan dapat memperoleh hasil penelitian yang benar.

Adapun data primer yang penulis pakai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah kutubu sittah dan kitab-kitab yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber pendukung yang ada relevansinya dengan pembahasan karya tulis ilmiah ini. Semua itu dilakukan melalui proses pengumpulan data-data, pendapat para ulama hadis untuk kemudian dijadikan analisis kesimpulan akhir pada skripsi ini.

Adapun teknik penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan standar buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2020 yang dianjurkan fakultas Ushuluddin dan adab serta rujukan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dari Depag RI.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Hal ini penting untuk diperhatikan agar karya tulis yang dihasilkan bisa tersusun secara runtut dan rapi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini yang dibahas adalah: Gambaran Umum Penyakit Menular, Definisi Epidemi dan Wabah, Macam Macam Penyakit Menular, Hikmah Adanya Peristiwa Wabah, Hadis Tematik, Pengertian Hadits Tematik, Topik Langkah-Langkah Kajian Hadits Tematik

Bab Ketiga, bab ini akan membahas Hadis-Hadis Seputar Pencegahan Epidemi Dengan Menggunakan Metode Tematik (*Maudhu'i*).

Bab Keempat, bab ini berisi tentang Upaya Pencegahan Epidemi Dalam Perspektif Hadis, Penjelasan Ulama Mengenai Pencegahan

Epidemi, dan Makna Kontekstual Pencegahan Epidemi Terhadap Penyakit Menular

Bab Kelima, berisi Penutup, yang meliputi Kesimpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, serta Saran, berisi saran-saran seputar isi yang insya Allah mendapat manfaatnya.